

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 155-158**  
**Licensed by CC BY-SA 4.0**  
**E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10511825)**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10511825>**

## **Pengaruh Kesalahan Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Postingan di Facebook**

**Rostina<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Dpk Universitas IBBI Medan  
Email : [rostina.saragih1@gmail.com](mailto:rostina.saragih1@gmail.com)

### **Abstrak**

Keterampilan berbahasa berhubungan erat dengan proses berpikir, semakin terampil seseorang berbicara semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial berkembang pesat sesuai dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, sehingga akan memunculkan berbagai macam bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan Berbahasa sering ditemukan dalam status dan komentar pada pengguna Facebook. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian berupa kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Indonesia berupa ejaan dalam status dan komentar di facebook. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Analisis data dengan cara mengklasifikasi dan mengelompokkan. Hasil penelitian ini adalah kesalahan dalam berbahasa pada status dan komentar dalam Facebook meliputi pembuatan akronim, penggunaan huruf miring, penggunaan huruf kapital, penggunaan kosakata, pembuatan singkatan, penyusunan kalimat, penulisan istilah, penulisan tanda tanya, penggunaan pada tanda titik, penggunaan pada tanda seru, penggunaan pada tanda koma, penggunaan pada tanda petik dan penulisan harga. Selain itu, kesalahan berbahasa lainnya berupa variasi dalam bahasa gaul meliputi: bahasa Indonesia gaul yang bercampur dengan bahasa Inggris; bahasa Indonesia gaul, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa; bahasa Indonesia gaul, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.

**Kata kunci :** *Kesalahan Berbahasa Indonesia, Postingan, Facebook*

---

#### **Article Info**

Received date: 20 December 2023

Revised date: 27 December 2023

Accepted date: 11 January 2024

### **PENDAHULUAN**

Bila seorang dapat menguasai bahasa dengan baik, maka setiap individu tersebut dapat dengan mudah mengungkapkan ide, pendapat, gagasan serta perasaan emosinya baik itu secara tersirat ataupun tersurat tanpa merasa kesulitan dan lawan bicaranya pun akan mudah mengerti. Hal demikian disampaikan oleh Muhammad Rizandi dan Sujia Aprisari (2022) bahwa suatu bahasa dipakai dan dipergunakan untuk menyampaikan suatu maksud, gagasan, ide maupun perasaan emosional pada individu lainnya. Apabila ketidakadaan suatu bahasa dalam kehidupan ini, dapat mengakibatkan kesukaran dalam mengemukakan segala ekspresi diri dan tidak dapat menyampaikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Guna mengantisipasi hal tersebut, tentu harus memperdalam wawasan dalam berbahasa yang baik dan juga benar, sehingga komunikasi akan lancar. Dalam berkomunikasi, penggunaan bahasa memiliki berbagai variasi bahasa karena adanya faktor yang ikut mempengaruhinya. Bahasa mejadi media komunikasi antarsesama masyarakat. Bahasa menjadi sebuah lambang bunyi yang bersifat arbitrer, difungsikan oleh para anggota masyarakat untuk menjalin kerja sama, interaksi sosial, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001:21). Arbitrer artinya manasuka, dalam konteks ini ialah manasuka dalam menentukan lambang yang dipakai untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sebagai alat komunikasi, bahasa dituntut mempunyai fungsi komunikatif. Agar dapat memenuhi syarat sebagai fungsi komunikatif, bahasa hendaknya digunakan dengan sebaik-baiknya supaya tidak memunculkan makna ganda atau kesalahan yang membuat orang lain tidak paham dengan bahasa yang dipakai. Akan tetapi, pengguna bahasa terkadang tidak dapat memenuhi hal itu dengan baik. Secara sengaja atau tidak sering kali pemakaian bahasanya ternyata keliru, bahkan salah.

Perkembangan zaman semakin maju dan cepat menjadi salah satu faktor variasi bahasa ini terus mengalami keberagaman. Dari perkembangan yang pesat dan didukung dengan teknologi internet, dapat memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan media

sosial tanpa harus bercakap secara langsung (*face to face*). Ddapat pula memudahkan dalam berkomunikasi jarak jauh yang tentu lebih menghemat pengeluaran seperti ongkos transportasi. Salah satu media sosial yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi adalah Facebook (Fb), penggunaan media sosial tersebut masih banyak diminati hingga saat ini. Meskipun media sosial lainnya terus mengembangkan berbagai fitur inovasi terbaru. Facebook tetap menjadi pilihan bagi banyak pengguna media sosial di Indonesia dengan tampilan yang mudah digunakan dan user friendly. Hal tersebut didukung dengan bukti dari laman Databoks (2022) yang mengemukakan bahwa pada bulan Juli pengguna Facebook negara Asia, Indonesia berada pada peringkat kedua setelah India, dengan pengguna aktif 202,2 juta.

Facebook adalah media sosial yang populer saat ini. Sebagai media sosial, Facebook menjadi media yang digunakan untuk berkomunikasi. Media sosial tersebut memberikan berbagai kemudahan dalam melakukan komunikasi. Facebook memberikan manfaat dalam menjalin komunikasi dengan berbagai kalangan. Fitur yang disediakan Facebook untuk berkomunikasi adalah perbaruan status. Perbaruan status menjadi salah satu fitur yang bisa digunakan dengan aktivitas yang sedang dilakukan. Ketika status sudah berhasil posting, orang lain yang berteman bisa dengan mudah memberikan komentar pada status yang dibuat. Dari hal tersebut terjadilah komunikasi melalui Facebook, dengan bahasa tulis yang digunakan sebagai media komunikasi. Pada bagian status dan komentar di Facebook pengguna biasanya menuliskan apa yang diinginkan dan mengungkapkan sesuai yang dikehendaknya. Adanya kebebasan tersebut dimiliki pengguna dalam memilih dan memakai bahasa dalam menyampaikan suatu pesan. Kebebasan mengungkapkan ekspresi khususnya dalam menggunakan bahasa untuk menulis status dan komentar terkadang sulit dipahami pembaca, hal itulah yang membuat banyaknya terjadi kesalahan berbahasa pada status dan komentar yang dibuat pengguna Facebook.

## KAJIAN PUSTAKA

Pada perkembangannya, masih banyak ditemukan kesalahan dalam berbahasa Indonesia. Setyawati (2013:11) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia ada kata-kata yang mengandung sebuah kesalahan, kata-kata tersebut antara lain: salah, penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Kata “salah” artinya sesuatu yang dilakukan tidak benar, tidak sesuai norma, tidak sesuai aturan. Penyebabnya karena pengguna bahasa belum mengetahui. Kata “penyimpangan” artinya menyimpang tidak sesuai norma yang ada. Pengguna bahasa melakukan penyimpangan karena beberapa hal, yakni ketidakmauan, adanya rasa enggan, rasa malas untuk mengikuti norma yang telah ada. Sebetulnya pengguna bahasa mengetahui norma-norma yang benar, namun yang dipakai adalah norma lain sesuai dengan keinginannya sendiri. Penyebab lain penyimpangan ialah keinginan kuat yang tidak bisa dihindari. Sikap dalam berbahasa inilah yang bisa membentuk suatu kata, sebuah istilah, slang, jargon, dan prokem.

Kata “pelanggaran” berarti pengguna bahasa dengan rasa penuh kesadaran tidak mau mengikuti norma yang telah ada, meskipun telah mengerti bahwa yang dilakukan dapat berakibat tidak baik. Kata “kekhilafan” yakni suatu proses berkaitan dengan faktor psikologis, dalam hal ini seseorang dapat khilaf menerapkan suatu teori atau norma bahasa, khilaf berakibat sikap yang keliru memakai. Oleh sebab itu, kekhilafan bisa diartikan kekeliruan. Supaya dapat berbahasa dengan baik, hendaknya harus bisa menyusun suatu kalimat dengan baik, memahami kaidah tata dalam kalimat (sintaksis). Hal tersebut perlu dilakukan karena tata kalimat berada pada posisi yang penting dalam pengetahuan tentang bahasa, perwujudan berbahasa seseorang dominan dinyatakan dalam kalimat, walaupun kalimat, klausa, frase, dan kata itu berunsurkan fonem atau bunyi. Pemahaman makna kata merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh pemakai bahasa. Sementara itu, permasalahan makna adalah permasalahan yang bersifat abstrak, yang rumit untuk dikaji.

Penyebabnya ialah makna berhubungan dengan bayangan dan imajinasi pemakai bahasa mengenai sesuatu. Sesuatu yang dimaksud dapat berkaitan dengan benda, perasaan, peristiwa, proses, atau abstraksi sesuatu. Dalam hal pembelajaran bahasa ada dua kemungkinan penyebab kesalahan dalam berbahasa. Kemungkinan tersebut antara lain meliputi pembelajar bahasa segera menguasai sebuah bahasa yang diajarkan dan pembelajar tersebut tidak segera menguasai bahasa yang diajarkan. Kesalahan berbahasa yang berasal dari peserta didik penyebabnya antara lain: kemauan, kesungguhan, dan kemampuan peserta didik dalam mempelajari bahasa yang dipelajari. Artinya, peserta didik yang mempunyai kemauan tinggi, maka akan segera menguasai bahasa yang dipelajarinya. Kesungguhan

dalam mempelajari bahasa akan berdampak pada kecermatan dan ketekunannya dalam mempelajari bahasanya. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki kesungguhan dan ketekunan tinggi ia segera menguasai bahasa yang dipelajarinya. Sejalan dengan hal tersebut (Pateda, 1989:67) menjelaskan bahwa penyebab kesalahan berbahasa bersumber pada ketidakhathatian pembelajar bahasa, karena wawasannya tentang bahasa yang dipelajari. Hal itu mengakibatkan terjadinya suatu interferensi. Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa yang berasal dari luar pembelajar bahasa, yang dimaksud ialah lingkungan sekitar pembelajar bahasa, guru yang mendidik pembelajar bahasa, dan bahasa ibu dari pembelajar bahasa. Faktor dari lingkungan sekitar pembelajar bahasa mempunyai peran yang signifikan terhadap pemerolehan dari suatu bahasa atau penguasaan suatu bahasa yang dipelajari. Lingkungan sekitar pembelajar bahasa adalah lingkungan yang dapat memengaruhi pembelajaran bahasa.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur untuk melakukan penelitian yang bertujuan menghasilkan sebuah data bersifat deskriptif. Artinya, data berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan, berasal dari orang-orang dan suatu perilaku yang bisa untuk diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2017:4). Penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif karena lebih menekankan pada sebuah proses, melakukan sebuah pembahasan dengan fokus, memiliki seperangkat syarat untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data, rancangan penelitian yang sifatnya sementara, dan hasil penelitian disepakati kedua belah pihak, peneliti dan subjek peneliti.

Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah status dan komentar di Facebook. Data-data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini berupa katakata dan kalimat-kalimat pada bagian status dan komentar teman di Facebook. Sumber data berupa sumber data tertulis,yaitu status dan komentar teman di Facebook pada tahun 2023 yang diperoleh secara acak dari status dan komentar teman di Facebook. Pada pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan metode menyimak dan mencatat. Metode menyimak adalah suatu kegiatan untuk pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:90). Simak dan catat merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara mencatat data-data. Data-data dalam penelitian ini berupa kata-kata. Teknik analisis data yang dipakai adalah (1) teknik reduksi data, yaitu memilih juga memilih hingga memfokuskan pada kata-kata dan hal yang penting sesuai dengan bahasan yang telah dipilih dan pengumpulan data yang dipergunakan. (2) Analisis penyajian data yang didapat dari proses dalam menyajikan data berupa tangkapan gambar postingan dan komentar yang dapat menunjang proses analisis data dan dapat menentukan kesalahan penggunaan bahasa tersebut masuk pada kategori error yang seperti apa. (3) penarikan simpulan dilakukan dengan merincikan dan mengambil benang merah dari semua data yang sudah dianalisis terkait dengan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pengguna Facebook.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bermaksud mengkaji tentang kesalahan-kesalahan pada ejaan yang terdapat dalam status dan komentar di Facebook. Berikut ini wujud kesalahannya. Bahasa Inggris yang terdapat dalam status dan komentar di Facebook menjadi suatu bentuk kreativitas penulis untuk menciptakan bahasa yang dianggap menarik. Adanya unsur dari bahasa Inggris digunakan dalam bentuk kata, frase, dan kalimat. Sebagian besar penggunaannya bahasa Inggris hanya terdiri satu atau dua kata, namun ada juga dipakai untuk satu kalimat utuh, misalnya pada kalimat *i like your status* (aku menyukai statusmu). Berikut ini adalah bentuk variasi bahasa Indonesia gaul dan bahasa Inggris pada status dan komentar pada Facebook.

Salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia yakni bahasa gaul, bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin yang penulisannya dicampur, apabila dicermati terdapat banyak kesalahan berbahasa. Kesalahan ditemukan adalah kata “Cayoo”, “cemangat”, “sejuata”, dan penggunaan kata bahasa Inggris *all,save*. Perbaiki kalimat yang bisa dilakukan yakni, *serbaserbi kampus dengan sejuta kebahagiaan*. Disimpan nanti kalau kita sudah wisuda untuk menjadi kenangan yang berharga. Semangat semuanya. Adanya unsur yang berasal dari bahasa Mandarin dipadukan dengan bahasa Indonesia gaul. Bahasa Mandarin yang digunakan hanya sebagai sebuah pelengkap, sebab hanya terdiri dari satu kata. Pemakaian kata *cayoo* (*jiayou*). Contoh lain singkatan yaitu “fb”, yang tentu saja

kepanjangan dari facebook. Bagi yang sudah akrab dengan aplikasi tersebut tentu itu bukan hal yang baru. Namun, bagi yang belum tahu tentang aplikasi tersebut pasti bingung. Oleh sebab itu, perbaikan yang bisa dilakukan yakni “Hai fb” . Bentuk tulisan pada status dan komentar di facebook tidak lepas dari bentuk berbagai variasi kata yang ditunjukkan dengan adanya sebuah penyingkatan kata. Penelitian yang sama telah dilakukan Astuti (2002) berjudul “Analisis Penggunaan Singkatan dalam Wacana Short Message Servicedi handphone”. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa bentuk-bentuk tulisan singkat dalam pesan singkat dibagi menjadi enam, yaitu: singkatan untuk nama, untuk orang, untuk gelar, untuk sapaan, untuk jabatan, dan pangkat; singkatan pesan singkat yang terdiri dari satu huruf; singkatan pesan singkat yang terdiri dari dua huruf; singkatan pesan singkat dalam suku kata; singkatan pesan singkat yang terdiri tiga huruf; singkatan pesan singkat yang terdiri empat huruf.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat diketahui simpulan dalam penelitian ini yakni terdapat kesalahan berbahasa Indonesia ejaan dalam status dan komentar di facebook antara lain: berupa variasi dari bahasa gaul yang terdiri dari : bahasa Indonesia gaul yang bercampur dengan bahasa Inggris; bahasa Indonesia gaul, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa; bahasa Indonesia gaul, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin; bentuk-bentuk dari singkatan bervariasi, baik berwujud sebuah kata maupun sebuah frasa. Bentuk-bentuk dari singkatan yang terdapat dalam status dan komentar di Facebook terbagi menjadi empat jenis singkatan yaitu singkatan satu huruf; singkatan yang terdiri atas dua huruf; singkatan yang terdiri atas tiga huruf; singkatan empat huruf. Bentuk dari singkatan kata tersebut ditulis dalam bentuk huruf, tanda baca, angka, maupun perpaduannya. Kesalahan ejaan yang terdapat dalam status dan komentar di Facebook yang lainnya yakni kesalahan yang ada dalam penulisan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca terdiri dari kesalahan tanda titik, kesalahan tanda koma, kesalahan tanda tanya, kesalahan tanda seru, kesalahan dalam menggunakan tanda petik. Penyebab dari kesalahan tersebut dapat dikarenakan kurangnya penalaran dan pemahaman terkait bahasa dan tata bahasa Indonesia. Maka dari itu, kesadaran para pengguna media sosial perlu dibangun agar dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik, karena sejatinya mahasiswa dapat dikatakan pula sebagai *agent of change*.

## REFERENSI

- Alwi, Hasan, dkk. (ed.). 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Astuti, Handayani Dwi Puspa. (2002). “Analisis Penggunaan Singkatan dalam Wacana Short Message Service di Handphone”. Skripsi S1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun, M.S. (2005). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Markhamah dan Sabardila, A. (2014). Analisis Kesalahan Berbahasa dan Karakteristik Bentuk Pasif. Surakarta: UMS Press.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Suharto, Y.B. (2002). Kamus Populer Mandarin-Indonesia. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wacana Secara Linguis. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Pateda, Mansoer (1989). Analisis Kesalahan. Ende Flores: Nusa Indah.
- Simorangkir, Samuel, dkk. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: CV Widina Media Utama